

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pangan penting Indonesia, yang bernilai gizi tinggi dan sebagai sumber protein nabati, serta bahan baku industri. Kebutuhan terhadap kacang tanah di Indonesia trennya semakin meningkat, bahkan diproyeksi terjadi kekurangan pasokan kacang tanah sampai tahun 2021. Kepmentan (2016) memperkirakan kekurangan pasokan kacang tanah setiap tahun sebesar 223,32 ribu ton (2017), 254,18 ribu ton (2018), 286,78 ribu ton (2019), 322,07 ribu ton (2020), dan 359,46 ribu ton (2021).

Dari proyeksi kebutuhan tersebut rata-rata yang mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri sekitar 45-70%, dimana sisanya diperoleh negara melalui impor. Menurut BPS (2018) produksi kacang tanah yang dihasilkan pada tahun 2014 adalah sebesar 638.896 ton, tahun 2015 sebesar 605.449 ton, tahun 2016 sebesar 570.477 ton, tahun 2017 sebesar 495.447 ton dan tahun 2018 sebesar 512.198 ton. Penggunaan varietas unggul dan perbaikan teknologi budidaya merupakan cara dalam meningkatkan produktivitas tanaman (Resmayeti 2013). Dalam rangka meningkatkan produksi kacang tanah tersebut diperlukan benih yang bermutu tinggi dan memiliki daya kecambah dan vigor yang tinggi serta pengolahan tanah yang optimal sehingga dapat memperbaiki struktur dan porositas tanah dan menjaga keseimbangan antara air, udara dan suhu didalam tanah (Haryanto 2010).

Pengujian mutu benih merupakan kegiatan yang dilakukan oleh analisis benih untuk mengevaluasi mutu benih meliputi mutu fisik (penetapan kadar air dan analisis kemurnian) dan fisiologis (pengujian daya berkecambah), yang dilakukan terhadap setiap kelompok benih yang akan di edarkan (Kepmentan 2016). Pengujian mutu benih dibagi menjadi dua aspek, pengujian mutu benih standar atau rutin dan pengujian mutu benih khusus. Pengujian rutin mencakup empat kegiatan, yaitu penetapan kadar air, pengambilan contoh kerja benih, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah (Ilyas 2012). Pengujian khusus meliputi pengujian viabilitas benih, pengujian spesies dan varietas, penetapan benih tanaman lain, pengujian kesehatan benih, pengujian benih coating, penetapan bobot 1000 butir, pengujian dengan menggunakan metode sinar x, pengujian vigor benih, pengujian produk rekayasa genetika, dengan pengujian campuran spesies (ISTA 2015). UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur Satgas Wilayah II Madiun merupakan salah satu institusi yang berperan dalam kegiatan pengujian standar mutu benih, termasuk benih kacang tanah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu mempelajari pengujian standar benih kacang tanah di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur Satgas wilayah II Madiun, serta meningkatkan wawasan dan keterampilan di bidang perbenihan.